

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan generasi penerus baik untuk keluarga, bangsa, maupun agama, dengan demikian anak perlu mendapatkan Pola Asuh yang baik dari orangtuanya, sehingga apabila ia tumbuh dan berkembang menjadi dewasa akan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu, orangtua bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh.

Keluarga merupakan pendidikan pertama yang diperoleh anak sejak di dalam kandungan. Pola Asuh orang tua mempengaruhi motivasi dan hasil belajar di sekolah. Keluarga yang memiliki pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang baik pula. Pola Asuh dalam keluarga yang mendukung anak untuk berprestasi di sekolah merupakan salah satu fondasi utama negara untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Keberhasilan pendidikan yang dialami anak pun tidak terlepas oleh peranan Pola Asuh orang tua yang begitu penting dalam mendukung proses belajarnya. Dalam keluarga, peran serta dukungan ayah dan ibu menjadi faktor utama dalam proses berkembangnya seorang anak (Mahmud, 2019:1519).

Pola Asuh yang tepat dari orangtua kepada anaknya dan memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak mempunyai hubungan sangat kuat terhadap pembentukan karakter anak ketika dewasa. Cara pengasuhan bagaimana, orangtua dapat membimbing anaknya sesuai dengan delapan fungsi keluarga dalam melindungi anak-anaknya sebagai hak-hak yang harus diterimanya. Dua hal ini tampaknya perlu mendapat perhatian orangtua sejak awal dalam membentuk karakter anak (Fela, 2020:3)

Pola Asuh orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar dalam keberhasilan belajar. Orang tua yang memperhatikan aktivitas belajar anak memungkinkan anak tersebut memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya orang tua yang memiliki

Pola Asuh kurang baik dan acuh tak acuh terhadap pendidikan anak maka akan sulit bagi anak untuk memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Pendidikan bukan hanya didapat di sekolah saja tetapi pendidikan dapat diperoleh dimana saja, termasuk di dalam rumah tangga. Dengan ungkapan lebih rinci, keluarga bahkan orang tua sangat berpengaruh terhadap masa depan anak dalam berbagai tingkatan umur mereka, dari masa kanak-kanak hingga remaja, sampai beranjak dewasa, baik dalam mewujudkan masa depan mereka yang bahagia dan gemilang maupun masa depan yang sengsara dan menderita (Khalid, 2020:37).

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga Negara serta pendidikan pendahulu bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara. Dari pengertian dan ciri-ciri PKn diartikan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakteristik warga Negara dalam hal, terutama membangun bangsa dan Negara dengan mengandalkan pengetahuan dan kemampuan dasar dari matapelajaran PKn dengan materi pokoknya demokrasi politik atau peran warga Negara dalam aspek kehidupan.

Namun fakta dilapangan berbeda dengan kenyataan, berdasarkan hasil penelitian Kelemahan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia ada pada sisi pengajaran yang bersifat monoton tidak inovatif (*overload and overlapping content*) dan lebih menitik beratkan hanya pada kognitif, sedangkan afektif dan psikomotorik ditiadakan serta tidak dimasukkan pada ujian nasional (Arif, 2019:197).

Kerberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, semua itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan keluarga terutama orang tua siswa. Dapat diartikan bahwa keberhasilan siswa tidak hanya serta merta menjadi tanggung jawab sekolah atau guru, akan tetapi keikutsertaan serta peran orang tua juga di butuhkan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran (Sulistiarti, 2018:59). Hasil belajar merupakan alat ukur untuk

mentehai keberhasilan belajar siswa. Hasil belajardapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah motivasi belajar dan Pola Asuh orang tua.

Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan dari orang lain, baik itu guru, keluarga dan teman. Siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran. Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa (Amni, 2017:48)

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa. Di dalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh Pola Asuh orang tua. Orang tua yang mendukung anaknya untuk belajar biasanya akan melengkapi kebutuhan sekolah anak dan memberikan fasilitas belajar yang terbaik untuk anaknya agar dapat berhasil dalam belajar di sekolahnya.

Untuk melihat orisinalitas dan kebaruan rencana penelitian ini peneliti sajikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, yaitu: Pertama penelitian yang dilakukan oleh Amir Prihartono (2021) dengan judul pengaruh Pola Asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan literatur review atau study kepustakaan. Hasil penelitian tersebut menghasilkan bahwa hasil dari kajian literatur ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari Pola Asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik. Pola Asuh yang baik dari orang tua akan berdampak besar terhadap meningkatnya prestasi belajar

peserta didik di sekolah. Berdasar dari ketiga jenis Pola Asuh orang tua, jenis Pola Asuh demokratis dirasa paling tepat dan sangat dominan dalam pengaruhnya terhadap prestasi belajar (Prihartono, 2021:1).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Firda, (2021) Penelitian yang berjudul Pola Asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada anak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya dalam memberikan bentuk pola pengasuhan menggunakan Pola Asuh demokratis. Penerapan Pola Asuh yang baik dapat diwujudkan lewat perlakuan, perhatian, pemenuhan kebutuhan, serta sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Pola Asuh yang diterapkan terhadap karakteristik anak yakni (1) religius, (2) disiplin, (3) mandiri, (4) komunikatif, (5) toleransi, (6) menghargai prestasi. Siswa tidak hanya memperoleh motivasi belajar yang maksimal tetapi memiliki pendidikan karakter yang baik dalam upaya mempersiapkan generasi yang akan datang memberikan sikap yang positif, perlakuan yang sesuai dari orang tua dalam mendidik anak, maka akan lebih mudah meningkatkan motivasi anak dalam belajar (Firda, 2021:1101)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ika, (2017) penelitiannya berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya Secara umum terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pola Asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat.

Berdasarkan dari hasil observasi siswa kelas V SD Bumiharjo 2 motivasi belajar siswa masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang menurun dari 36 siswa di kelas terdapat 10 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran PPKn. Hal ini dipengaruhi oleh orang tua yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran siswa di sekolah. Menurut salah satu pernyataan siswa menyatakan bahwa orang tuanya tidak pernah memeriksa buku hasil belajar dari sekolah. Orang tuanya sibuk bekerja di sawah sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut yang mendapatkan hasil belajar yang tidak baik di sekolahnya.

Gugus Sultan Agung Kecamatan Guntur Kabupaten Demak adalah gabungan dari beberapa SD. Gugus Sultan Agung di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak memiliki prestasi yang cukup bagus di sekolahnya. Untuk itu peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah Pola Asuh orang tua. Lingkungan keluarga memiliki peran yang besar dalam memotivasi siswa untuk berprestasi di sekolah.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pola asuh kepada anak masih kurang tepat yang menyebabkan hasil belajar rendah.
2. Orang tua kurang peduli terhadap pendidikan anak-anaknya. Pendidikan anaknya cukup diserahkan sepenuhnya pada pihak sekolah, akibatnya motivasi dan hasil belajar cenderung rendah karena lebih disibukkan dengan pekerjaannya.
3. Orang tua kurang menyadari bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan yang mampu memperbaiki keberhasilan pendidikan anak.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pengaruh Pola Asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD di Gugus Sultan Agung Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Pola Asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD di Gugus Sultan Agung Kecamatan Guntur Kabupaten Demak?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD di Gugus Sultan Agung Kecamatan Guntur Kabupaten Demak?

3. Apakah terdapat pengaruh Pola Asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD di Gugus Sultan Agung Kecamatan Guntur Kabupaten Demak?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Pola Asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V di Gugus Sultan Agung Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Berikut merupakan rincian tujuan dalam penelitian ini.

1. Menganalisis pengaruh Pola Asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD di Gugus Sultan Agung Kecamatan Guntur Kabupaten Demak
2. Menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD di Gugus Sultan Agung Kecamatan Guntur Kabupaten Demak
3. Menganalisis pengaruh Pola Asuh orang tua dan motivasi belajar siswa secara bersamaan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V di Gugus Sultan Agung Kecamatan Guntur Kabupaten Demak

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat praktis dan manfaat teoritis manfaat tersebut ialah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memberikan sumbangsih pemikiran bagi keilmuan Magister terutama pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus mengenai pengaruh pengaruh Pola Asuh orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam rmeningkatkan hasil belajar siswa
- b. Memberikan wawasan kepada guru sekolah dasar agar lebih berinovasi dalam pembelajaran

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi oleh peneliti, hal ini bertujuan agar peneliti dapat fokus pada tujuan penelitian. Maka ruang lingkup pada penelitian ini berfokus pada pengaruh Pola Asuh orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa pada SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

## 1.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

a. Pola Asuh orang tua

Pola Asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan proses pengasuhan, artinya bahwa selama proses pengasuhan orangtua memiliki peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Dalam mengasuh anaknya, orang tua cenderung menggunakan Pola Asuh tertentu.

b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup.

c. Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran.